

IDENTIFIKASI DAN ANALISIS POTENSI DESA DI DAERAH KANTONG TKI DALAM RANGKA PELAKSANAAN PROGRAM DESMIGRATIF

Yeni Nuraeni

Pusat Penelitian dan Pengembangan Ketenagakerjaan, Kementerian Ketenagakerjaan
Jalan Jenderal Gatot Subroto Kavling 51 Jakarta Selatan
yeninur@hotmail.com

Abstrak

Program Desmigratif adalah merupakan salah satu strategi yang dicanangkan oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan pengiriman TKI di sektor informal yang menunjukkan banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh TKI dengan perlindungan yang minimal. Untuk memastikan program desmigratif tepat sasaran maka perlu dilakukan identifikasi terhadap desa-desa sasaran. Tujuan dari kegiatan identifikasi adalah mengetahui potensi desa sehingga dapat disimpulkan urgensi, faktor pendukung, faktor penghambat maupun tindakan-tindakan apa saja yang perlu dilakukan terhadap desa sasaran sehingga dapat memastikan program desmigratif dapat dilaksanakan dan mencapai tujuannya secara maksimal. Penelitian dilakukan di 120 desa yang termasuk kantong TKI (jumlah TKI relative besar) yang tersebar di 10 Provinsi. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan penggunaan data bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan untuk dapat melaksanakan program desmigratif di desa sasaran perlu diperhatikan faktor urgensi, penghambat, pendukung sebagai dasar untuk melakukan tindakan yang paling tepat sehingga Program Desmigratif dapat mencapai tujuannya secara maksimal dalam rangka peningkatan kesejahteraan TKI aktif maupun TKI purna beserta keluarganya.

Kata Kunci : *Potensi Desa, Desmigratif, Kantong TKI*

Abstract

Desmigrative program is one of the strategies launched by the government to overcome the problems of migrant workers in the informal sector which shows the many problems faced by TKI with minimal protection. To ensure that desmigrative programs are on target, it is necessary to identify the target villages. The purpose of the identification activity is to know the potential of the village so that it can be concluded the urgency, the supporting factors, the inhibiting factors or what actions need to be done on the target villages so as to ensure that the desmigrative program can be implemented and achieve its objectives. The study was conducted in 120 villages including the pockets of migrant workers (the number of relatively large TKI) scattered in 10 Provinces. This research includes descriptive research with the use of both quantitative and qualitative data. From the results of the research can be concluded to be able to carry out desmigrative program in the target villages need to be considered the urgency, inhibiting, supporting factors as the basis for performing the most appropriate action so that the Desmigrative Program can achieve its goal maximally in order to increase the welfare of active migrant workers and former migrant workers and their families.

Keywords: Potential Village, Desmigrative, TKI

Pendahuluan

Latar Belakang

Krisis ekonomi yang terjadi di banyak negara, khususnya di negara-negara berkembang, menjadi salah satu pendorong banyaknya tenaga kerja yang pergi ke luar negeri untuk bekerja. Studi yang dilakukan oleh Romdiati, Rahayu, dan Handayani (1998) menemukan bahwa mengirim anggota rumah tangga untuk bekerja ke luar menjadi salah satu upaya untuk mengatasi dampak krisis terhadap kehidupan ekonomi rumah tangga. Studi yang dilakukan di salah satu daerah pengirim tenaga kerja ke luar negeri (Indramayu) ini menemukan semakin meningkatnya jumlah perempuan yang bekerja ke berbagai negara di Timur Tengah sejak Indonesia dilanda krisis ekonomi pada tahun 1997. Keadaan yang sama juga ditemukan di berbagai negara lain, khususnya negara-negara berpendapatan rendah. Menurut Loschmann (2009) berdasarkan beberapa studi empiris di negara-negara tersebut diketahui bahwa remitansi dari tenaga kerja migran di luar negeri digunakan terutama untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarga yang ditinggalkan.

Salah satu faktor penarik yang menyebabkan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke luar negeri adalah upah yang lebih tinggi. Faktor lain adalah faktor pendorong yang ada di dalam negeri yaitu situasi pasar tenaga kerja domestik yang kelebihan *supply*. Situasi ketenagakerjaan di Indonesia masih ditandai dengan tingginya tingkat pengangguran terbuka dan masih lambatnya daya serap tenaga kerja di lapangan kerja formal. Lapangan kerja yang cukup tersedia adalah di sektor informal. Lapangan kerja di sektor informal umumnya dicirikan dengan produktivitas dan pendapatan yang rendah. Rendahnya produktivitas dan pendapatan menjadi penyebab utama tenaga kerja mencari alternatif lain, yakni bekerja di luar negeri.

Permasalahannya TKI yang bekerja ke luar negeri umumnya tidak memiliki keterampilan (*unskilled*), mereka hidup di negara asing tanpa memiliki jaminan sosial, fasilitas kesehatan dan tunjangan lainnya di luar upah yang mereka terima. Umumnya mereka bekerja di sektor-sektor domestik seperti pembantu rumah tangga, transportasi,

pertanian, konstruksi. Kondisi pekerjaan demikian tidak menguntungkan, sebab sektor domestik sangat jauh dari perlindungan ketenagakerjaan. Perlindungan ketenagakerjaan di sektor ini menjadi sangat sulit dilakukan mengingat belum secara jelas tercakup dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan di Indonesia maupun di negara penempatan.

Untuk mengurangi pengiriman TKI di informal diperlukan upaya pemerintah untuk pengupayakan perluasan kesempatan kerja sehingga diharapkan akan mampu menciptakan lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan pada akhirnya dapat mengatasi masalah pengangguran serta mengurangi minat TKI untuk bekerja di luar negeri khususnya TKI sektor informal/formal berpendidikan rendah. Salah satu strategi pemerintah adalah dengan meluncurkan "Program Desmigratif" yang dipelopori oleh Kementerian Ketenagakerjaan.

Tujuan Penelitian

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kesiapan desa sasaran menerima program desmigratif sehingga dapat dipastikan apakah desa yang menjadi sasaran sudah tepat untuk pelaksanaan program desmigratif. Untuk menjawab permasalahan tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Melakukan identifikasi terhadap potensi desa dilihat dari parameter ketersediaan sarana dan prasarana, SDM, SDA, ketenagakerjaan, kondisi TKI aktif dan purna beserta keluarganya, mitra lokal dan akses pemodal usaha
2. Memberikan rekomendasi kelayakan pelaksanaan program desmigratif berdasarkan hasil identifikasi

Konsep Desa Migran Produktif (Desmigratif)

Program desmigratif memiliki tujuan utama untuk mewujudkan masyarakat yang produktif khususnya di daerah kantong TKI sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan TKI beserta keluarganya. Program desmigratif didesain untuk dapat memberikan pembinaan, pengarahan dan pendampingan kepada masyarakat dalam rangka penguatan usaha produktif untuk jangka panjang dan memberi kemudahan untuk mengakses pemodal dari

lembaga-lembaga ekonomi resmi milik pemerintah maupun swasta.

Pembentukan desmigratif menunjukkan salah satu kepedulian dan kehadiran negara dalam mengupayakan peningkatan pelayanan, perlindungan dan pemberdayaan terhadap Calon TKI,TKI aktif, TKI purna beserta keluarganya melalui program yang bersifat terkoordinasi dan terintegrasi antar kementerian/lembaga dan pemangku kepentingan lainnya. Konsep desmigratif mendorong secara maksimal peran aktif pemerintah sampai level desa untuk dapat menggerakkan seluruh elemen masyarakat guna mewujudkan desa produktif.

Setelah terciptanya desa produktif diharapkan akan terjadi penurunan minat masyarakat desa untuk bekerja keluar negeri sebagai pekerja di sektor informal karena tersedianya kesempatan kerja maupun kesempatan untuk mengembangkan usaha di desanya. Pengiriman TKI ke depan diharapkan hanya untuk mengisi sektor formal sehingga lebih terjamin perlindungannya dan memiliki penghasilan yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila bekerja di sektor informal.

Program desmigratif diimplementasikan dengan memfokuskan melalui 4 (empat) kegiatan utama yang saling terintegrasi, mendukung dan berkelanjutan. Empat kegiatan utama selanjutnya diistilahkan dengan 4 pilar yang masing-masing memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Pilar I Memberikan Informasi dan Layanan Migrasi

Membangun pusat informasi dan layanan migrasi untuk memberikan pelayanan bagi warga desa yang ingin bekerja ke luar negeri berupa bimbingan kerja, informasi mengenai bekerja ke luar negeri dan layanan dokumen bagi calon TKI serta membantu menyelesaikan permasalahan

TKI. Seluruh kegiatan akan dilaksanakan di tingkat desa melalui peran aktif pemerintah desa.

2. Pilar II Menumbuhkembangkan Usaha Produktif

Pemberian bantuan berupa kegiatan pelatihan, pendampingan dan sarana usaha produktif hingga pemasarannya untuk TKI dan keluarganya agar mereka memiliki keterampilan dan motivasi untuk mengembangkan usaha-usaha produktif.

3. Memfasilitasi Pembentukan Komunitas Pengasuhan Tumbuh Kembang Anak (*Community Parenting*)

Pemberian bimbingan pada keluarga TKI dalam mendidik, mengasuh dan membimbing anak dengan baik dan benar melalui pembentukan komunitas oleh masyarakat. Dalam konsep kegiatan ini anak-anak TKI diasuh bersama-sama oleh masyarakat dalam suatu pusat belajar mengajar yang disebut "Rumah Belajar Desmigratif". Orang tua dan pasangan yang tinggal di rumah diberikan pelatihan tentang bagaimana membesarkan, merawat, mendidik dan membimbing anak secara baik dan benar agar mereka dapat terus bersekolah dan mengembangkan kreatifitasnya. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meminimalisasi dampak sosial anak-anak TKI yang ditinggal orang tuanya untuk bekerja di luar negeri.

4. Memfasilitasi Pembentukan dan Pengembangan Koperasi/Lembaga Keuangan

Pembentukan dan pengembangan koperasi/lembaga keuangan yang bertujuan untuk memperkuat usaha-usaha produktif masyarakat untuk jangka panjang dan berkelanjutan.

**Metode Penelitian
 Kerangka Pikir Penelitian**

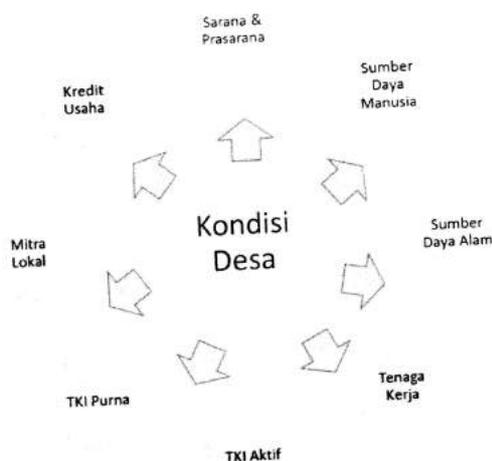
Kerangka Penelitian dapat digambarkan pada diagram berikut :



Gambar 1: Kerangka Pikir Penelitian

Parameter Yang Ditinjau

Parameter yang ditinjau dalam melakukan identifikasi potensi desa di daerah kantong TKI dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2: Parameter Identifikasi Potensi Desa Kantong TKI

Parameter sarana & prasarana dimaksudkan untuk melihat kesiapan desa dalam menyediakan sarana dan prasarana yang

dibutuhkan untuk mendukung program desmigratif. Adapun parameter yang diidentifikasi meliputi :

1. Ketersediaan jaringan listrik dan internet
2. Ketersediaan kantor untuk layanan informasi dan migrasi
3. Ketersediaan rumah belajar
4. Kemudahan akses terhadap pusat-pusat pemerintahan, ekonomi dan perdagangan
5. Ketersediaan sarana ekonomi
6. Kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang program desmigratif

Parameter sumber daya manusia dimaksudkan untuk melihat kesiapan dan potensi SDM yang tersedia untuk dapat mendukung keberhasilan program desmigratif. Adapun parameter yang diidentifikasi meliputi :

1. Sumber daya manusia perangkat desa
2. Tingkat pendidikan penduduk
3. Usia anak 0–14 tahun
4. Penduduk yang tidak bersekolah
5. Jumlah anak yang bersekolah

Parameter sumber daya alam dimaksudkan untuk melihat sektor unggulan dan komoditi/produk unggulan desa yang dapat dijadikan modal untuk pengembangan usaha produktif dalam rangka memperluas kesempatan kerja di dalam negeri dan mengurangi keinginan untuk bekerja ke luar negeri khususnya di sektor informal. Adapun parameter yang diidentifikasi meliputi :

1. Jenis sektor unggulan
2. Jenis produk unggulan
3. Lingkup pemasaran produk unggulan

Parameter ketenagakerjaan dimaksudkan untuk melihat kesempatan kerja maupun kesempatan wirausaha yang harus disediakan untuk mengakomodasi kebutuhan penduduk yang berada di usia produktif maupun di usia kerja. Adapun parameter yang diidentifikasi meliputi :

1. Penduduk berusia produktif
2. Penduduk berusia kerja
3. Sektor pekerjaan utama penduduk
4. Tingkat pengangguran penduduk

Parameter TKI aktif dimaksudkan untuk melihat seberapa besar minat penduduk desa untuk bekerja di luar negeri, dominasi jenis kelamin, negara dan sektor pekerjaan yang dituju. Adapun parameter yang diidentifikasi meliputi :

1. Jumlah TKI aktif
2. Jenis kelamin
3. Negara tujuan

4. Jenis pekerjaan
5. Sektor pekerjaan

Parameter TKI purna dimaksudkan untuk melihat kondisi TKI purna setelah pulang ke desanya dan untuk melihat peluang menjadi wirausaha mandiri. Adapun parameter yang diidentifikasi meliputi :

1. Minat usaha TKI purna
2. TKI purna yang sudah mengikuti pelatihan
3. Jenis pelatihan yang sudah pernah diikuti TKI purna

Parameter mitra lokal dimaksudkan untuk melihat lembaga sosial, ekonomi, agama, LSM yang bersedia untuk bekerja sama mendukung program desmigratif. Adapun parameter yang diidentifikasi meliputi :

1. Jenis mitra lokal yang bersedia bekerja sama dalam mendukung program desmigratif
2. Ketersediaan koperasi dan BUMDES

Parameter Kredit Usaha dimaksudkan untuk melihat sejauh mana bantuan-bantuan modal usaha dapat dinikmati oleh penduduk desa. Adapun parameter yang diidentifikasi meliputi:

1. Penduduk desa yang pernah penerima kredit usaha.

Jenis dan Sumber Data

a. Data sekunder

Data sekunder adalah data tidak langsung yang diperoleh dari sumber tidak langsung dengan objek yang diteliti atau sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder yang digunakan diperoleh melalui studi kepustakaan dan mencatat teori-teori dari buku-buku literatur, bacaan-bacaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sumber data ini diperoleh dari instansi-instansi pemerintahan atau lembaga terkait seperti BPS (Badan Pusat Statistik), BNP2TKI, Kementerian Ketenagakerjaan dan Pemerintah Desa.

b. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh melalui survey lapangan yang dilakukan dengan metode observasi, kuisioner, wawancara mendalam. Data-data primer ini diperlukan untuk mendukung/melengkapi hasil analisis terhadap data-data sekunder.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sangat penting untuk mempertanggungjawabkan kebenaran ilmiah suatu penelitian, selain itu metode pengumpulan data juga diperlukan untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dikehendaki. Keberhasilan dalam pengumpulan data merupakan syarat bagi keberhasilan suatu penelitian. Sedangkan keberhasilan dalam pengumpulan data tergantung pada metode yang digunakan. Berkaitan dengan hal tersebut maka pengumpulan data diperlukan guna mendapatkan data-data yang obyektif dan lengkap sesuai dengan permasalahan yang diambil. Untuk melengkapi data dan referensi yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini, maka ditempuh cara sebagai berikut :

a. Field Research/Studi Lapangan

Peneliti melakukan penelitian ke tempat-tempat yang menyediakan data-data sekunder yang diperlukan sebagai bahan referensi seperti Badan Pusat Statistik, Pemerintah Desa dan instansi-instansi terkait lainnya. Peneliti juga melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dengan menempuh cara observasi, kuisioner, wawancara mendalam dan FGD untuk memperoleh data primer

b. Library research/Studi Kepustakaan

Landasan dan teori yang kuat dibutuhkan dalam pemecahan masalah, sehingga penulis melakukan penelitian keputusan dengan mengumpulkan buku-buku, jurnal-jurnal, artikel-artikel ilmiah, data-data dari internet, dan lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Dengan metode *field research* dan *library research* didapatkan berbagai informasi data sekunder dan data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Penentuan Sampel

Teknik penentuan sampel dari penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive*

sampling, yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti khususnya berkaitan dengan jumlah TKI di setiap desa yang dipilih. Penelitian ini mengambil sample 10 (sepuluh) Provinsi yang terdiri dari 60 (enam puluh) Kabupaten, setiap Kabupaten diambil 2 (dua) desa sebagai sampel (total sampel yang diambil 120 desa). Adapun daerah sampel yang memenuhi kriteria (terdapat responden yang potensial) tersebar di berbagai Provinsi sebagai berikut:

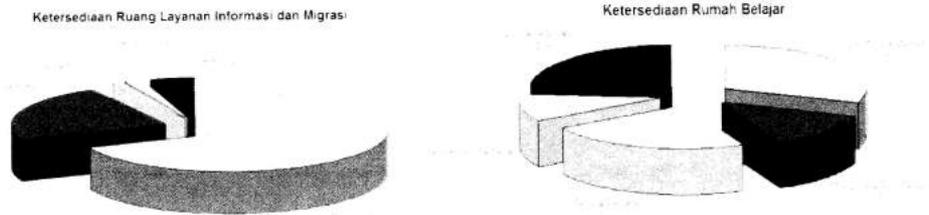
1. Banten
2. Jambi
3. Jawa Barat
4. Jawa Tengah
5. Jawa Timur
6. Kalimantan Barat
7. Lampung
8. Nusa Tenggara Barat
9. Nusa Tenggara Timur
10. Sumatera Utara

Hasil dan Pembahasan

Dari 120 (seratus dua puluh) desa yang diambil sebagai sampel hanya sebanyak 111 (seratus sebelas) desa yang dapat digunakan datanya untuk bahan analisis dan pengambilan kesimpulan. Adapun hasil analisis terhadap 111 desa dapat digambarkan sebagai berikut :

Kondisi Sarana dan Prasarana Desa

Jenis sarana yang diperlukan untuk pelaksanaan program desmigratif adalah ruangan layanan informasi dan migrasi untuk pendukung pilar 1 (Layanan Informasi dan Migrasi) dan rumah belajar untuk mendukung pelaksanaan pilar 3 (*Community Parenting*). Kedua sarana ini diutamakan milik desa sehingga tidak diperlukan biaya untuk sewa dan operasional pemeliharaan bisa langsung ditangani pemerintah desa. Dari hasil identifikasi diperoleh data yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2 : Ketersediaan Ruang Layanan Informasi dan Migrasi serta Rumah Belajar

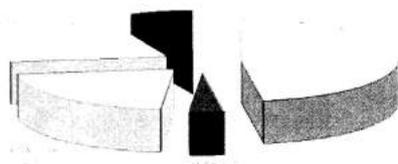
Dari hasil identifikasi potensi desa diperoleh data sebagai berikut :

1. Terdapat 69% desa yang sudah dapat menyediakan ruang layanan informasi dan migrasi dengan kondisi yang memadai
2. Terdapat 31% desa yang sudah dapat menyediakan rumah belajar dengan kondisi yang memadai
3. Dari hasil identifikasi ini dapat disimpulkan kesiapan desa dalam menyediakan ruang layanan informasi dan migrasi serta rumah belajar di mana masih terdapat desa-desa yang belum memiliki ruang yang dapat dialokasikan untuk rumah layanan informasi dan migrasi maupun rumah belajar ataupun sudah memiliki ruangan tetapi masih perlu perbaikan sehingga perlu dialokasikan

dana untuk sewa ruangan maupun untuk perbaikan ruangan sehingga layak untuk digunakan

Dalam identifikasi juga dilihat kondisi akses desa terhadap pusat-pusat pemerintahan, ekonomi dan perdagangan serta ketersediaan sarana ekonomi desa untuk mengetahui prospek kemudahan pengembangan usaha produktif yang merupakan pilar 2 dalam program desmigratif di mana kondisi akses desa dan ketersediaan sarana ekonomi desa ini akan sangat mempengaruhi terhadap penyediaan bahan baku produksi, akomodasi bantuan alat-alat produksi dan pemasaran produk unggulan. Dari hasil identifikasi dapat digambarkan sebagai sebagai berikut :

Akses Desa Terhadap Pusat-Pusat Pemerintahan, Ekonomi dan Perdagangan (Persentase Jumlah Desa)



Ketersediaan Sarana Ekonomi Desa



Gambar 3 : Akses Desa Terhadap Pusat-Pusat Pemerintahan, Ekonomi dan Perdagangan dan Ketersediaan Sarana Ekonomi Desa

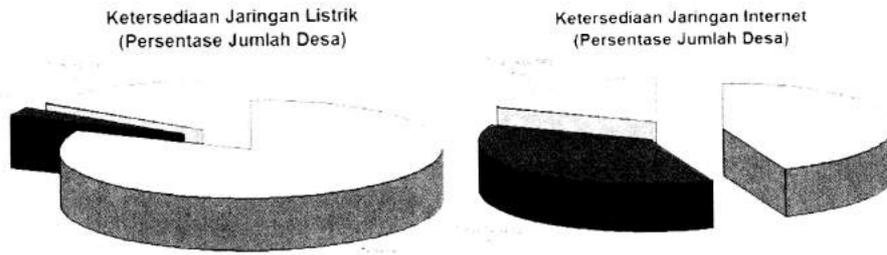
Dari hasil identifikasi potensi desa diperoleh data sebagai berikut :

1. Terdapat 47% desa sudah memiliki akses yang dekat dan mudah tetapi masih terdapat 46% desa masuk kategori akses yang dekat & sulit, Jauh & mudah serta Jauh dan sulit
2. Sarana ekonomi yang sudah tersedia di desa terbanyak hanya berupa pasar tanpa bangunan 115 desa, warung makan/minum 78 desa adapun desa yang telah memiliki

industri mikro hanya sebanyak 40 desa dan pasar permanen hanya 1 desa

3. Untuk dapat mengembangkan usaha produktif perlu dilakukan penyediaan sarana dan prasarana ekonomi di sebagian besar desa

Sarana yang sangat penting untuk dapat mendukung seluruh program desmigratif adalah kesediaan jaringan listrik dan internet, kesediaan jaringan listrik dan internet dapat dilihat pada gambar berikut :



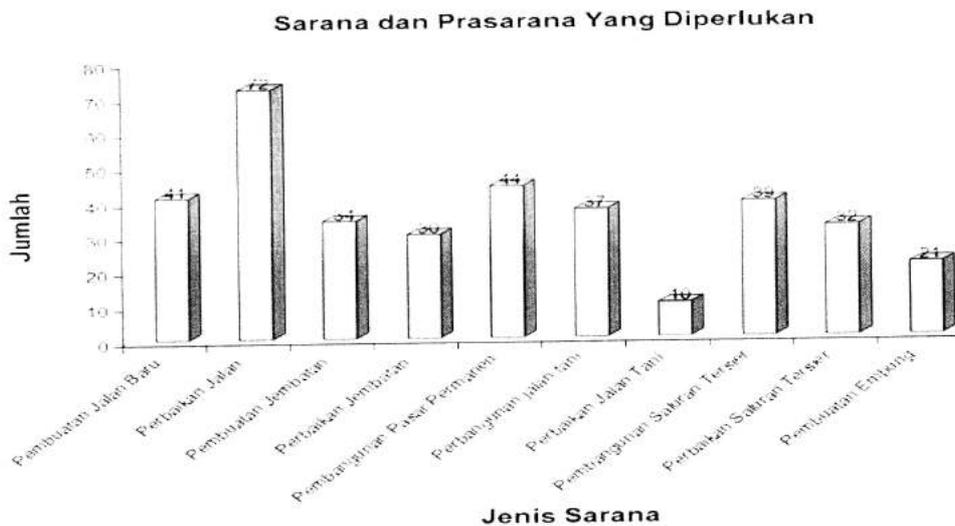
Gambar 4 : Akses Desa Terhadap Pusat-Pusat Pemerintahan, Ekonomi dan Perdagangan dan Ketersediaan Sarana Ekonomi Desa

Dari hasil identifikasi potensi desa diperoleh data sebagai berikut :

1. Terdapat 82% desa yang telah memiliki jaringan listrik tetapi masih ada 3% desa yang belum memiliki jaringan listrik
2. Hanya 44 % desa yang telah memiliki jaringan internet dan masih terdapat 37% desa yang belum memiliki jaringan internet
3. Untuk dapat melaksanakan seluruh program desmigratif terlebih dahulu harus

diupayakan masuknya jaringan listrik dan internet di desa-desa yang masih belum tersedia jaringan listrik dan internet

Dari hasil identifikasi juga dapat dilihat jenis sarana dan prasarana desa yang sangat dibutuhkan penduduk desa untuk mendukung program-program desmigratif yang dapat dilihat dalam gambar berikut :



Gambar 5 : Sarana dan Prasarana Yang Diperlukan

Sarana dan Prasarana yang paling banyak dibutuhkan oleh penduduk desa diantaranya sebagai berikut :

1. Terdapat 72 desa mengusulkan untuk dilakukan perbaikan jalan dan 44 desa mengusulkan pembuatan jalan baru, hal ini sesuai dengan hasil identifikasi kondisi akses desa terhadap pusat-pusat pemerintahan, ekonomi dan perdagangan di mana dari hasil identifikasi baru terdapat 47% yang masuk kategori dekat dan mudah serta masih terdapat 4% desa termasuk kategori dekat dan sulit serta 21% desa termasuk kategori jauh dan sulit.
2. Terdapat 44 desa yang mengusulkan untuk dibangun pasar permanen, hal ini sesuai dengan hasil identifikasi ketersediaan sarana ekonomi desa di mana hanya terdapat 1 desa yang sudah memiliki pasar permanen.
3. Karena desa-desa kantong TKI sebagian besar merupakan daerah pertanian maka

prasarana yang banyak diusulkan oleh penduduk desa sebagian besar prasarana yang mendukung pertanian yaitu pembangunan dan perbaikan saluran tersier, pembangunan dan perbaikan jalan tani serta pembuatan embung.

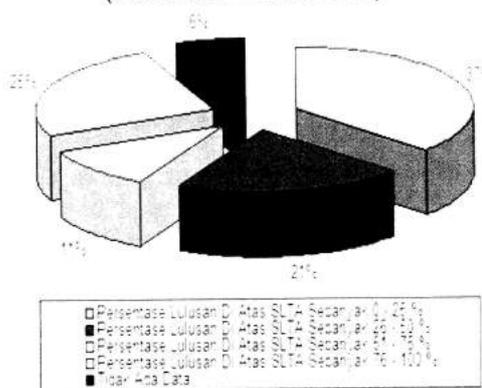
Kondisi Sumber Daya Manusia

Untuk dapat melaksanakan program desmigratif serta dapat mencapai tujuan setiap pilarnya maka perlu diketahui kondisi sumber daya manusia di desa sasaran sehingga dapat diketahui potensi dan dukungan yang dapat diberikan oleh penduduk desa. Dengan mengetahui kondisi sumber daya manusia dapat ditentukan jenis bantuan yang paling tepat disesuaikan dengan kondisi sumber daya manusia di desa sasaran.

Dari hasil identifikasi dapat diketahui tingkat pendidikan perangkat desa maupun tingkat pendidikan penduduk desa secara umum sebagai berikut :

1. Terdapat 37% desa yang tingkat pendidikan aparatnya sudah di atas SLTA

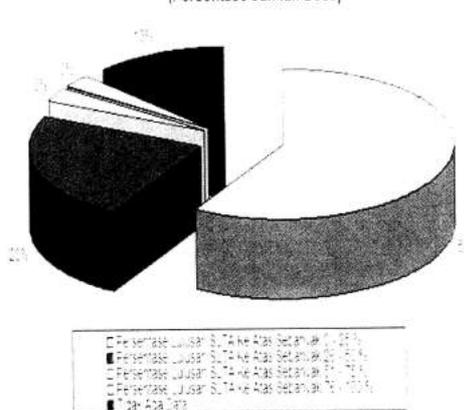
Ketersediaan Perangkat Desa Dengan Tingkat Pendidikan di Atas SLTA (Persentase Jumlah Desa)



hanya sebesar 0–25% dan hanya terdapat 25% desa yang tingkat pendidikan aparatnya sudah di atas SLTA mencapai 76–100%

2. Masih terdapat 58% desa yang tingkat pendidikan penduduknya dapat menyelesaikan sekolah sampai tingkat SLTA hanya sebesar 0–25%, dan hanya terdapat 3% desa yang tingkat pendidikan penduduknya dapat menyelesaikan sekolah sampai tingkat SLTA sudah mencapai 76–100%
3. Dilihat secara umum desa-desa yang menjadi sasaran program desmigratif penduduk maupun aparat desanya memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah sehingga perlu dipertimbangkan untuk lebih menyiapkan aparat maupun penduduk desa dalam mendukung dan melaksanakan seluruh program desmigratif. Diperlukan pemberian motivasi, pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif untuk menyiapkan sumber daya manusia desa.

Penduduk Yang Dapat Menamatkan Pendidikan Sampai Tingkat SLTA ke Atas (Persentase Jumlah Desa)



Gambar 6: Ketersediaan Perangkat Desa Dengan Tingkat Pendidikan di Atas SLTA dan Penduduk Yang Dapat Menamatkan Pendidikan Sampai Tingkat SLTA ke Atas

Kondisi sumber daya manusia di desa sasaran juga dapat dilihat dari jumlah penduduk yang tidak bersekolah dan jumlah penduduk yang bersekolah. Dari hasil identifikasi diperoleh data-data sebagai berikut :

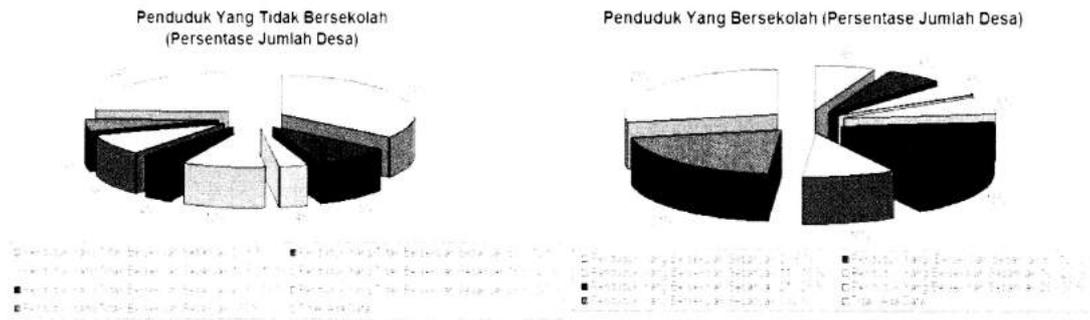
1. Masih terdapat 23 % desa yang memiliki jumlah penduduk yang tidak bersekolah

sebesar 15,5–30% serta terdapat 5% desa yang memiliki jumlah penduduk yang tidak bersekolah >30%, hanya terdapat 35% desa yang memiliki jumlah penduduk yang tidak bersekolah sebesar 0–25%

2. Hanya terdapat 21 % desa yang memiliki jumlah penduduk yang bersekolah sudah

- mencapai >30% dan masih terdapat 12% desa yang memiliki jumlah penduduk yang bersekolah hanya sebesar 0–10%
- Secara umum dapat dilihat kondisi anak-anak usia sekolah di desa sasaran masih banyak yang belum mendapat kesempatan

untuk bersekolah sehingga program desmigratif diharapkan dapat lebih menyentuh anak-anak usia sekolah sehingga mereka bisa mendapatkan pendidikan dan keterampilan yang lebih tinggi



Gambar 7 : Penduduk Yang Tidak Bersekolah dan Penduduk Yang Bersekolah

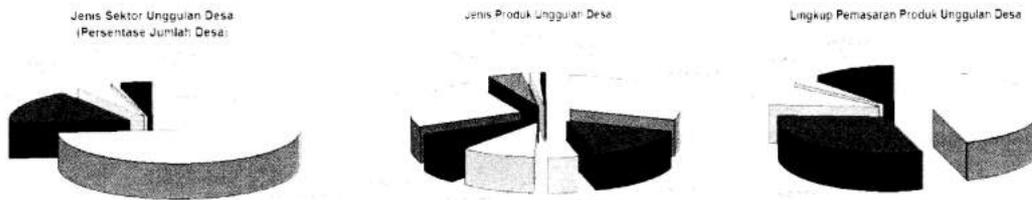
Dari hasil identifikasi juga dapat diketahui jumlah penduduk berusia 0-14 tahun di mana anak-anak di usia ini yang dikhawatirkan akan mengalami dampak sosial yang paling besar dari kepergian orang tuanya untuk bekerja di luar negeri. Data-data yang diperoleh dari hasil identifikasi adalah sebagai berikut:

- Terdapat 26% desa yang memiliki penduduk berusia 0–14 tahun sebanyak 26–30 %
- Terdapat 19 % desa yang memiliki penduduk berusia 0–14 tahun >30%
- Dengan adanya program desmigratif khususnya pilar 3 *community parenting* diharapkan dampak sosial terhadap anak-anak berusia 0–14 tahun akibat ditinggal orang tuanya yang bekerja di luar negeri dapat diminimalisasi

Kondisi Sumber Daya Alam

Sumber daya alam yang dimiliki desa perlu diidentifikasi untuk menentukan pengembangan usaha produktif dalam rangka memperluas kesempatan kerja di dalam negeri sehingga minat untuk bekerja di luar negeri dapat dikurangi khususnya untuk pekerja di sektor informal. Adapun hasil identifikasi di desa sasaran dapat diuraikan sebagai berikut :

- Sebagian besar desa kantong TKI memiliki sektor unggulan berupa sektor pertanian/perkebunan yaitu sebanyak 74% diikuti sektor perikanan sebesar 16%
- Berdasarkan sektor unggulan yang terbanyak adalah pertanian, perkebunan dan perikanan maka jenis produk unggulannya sebagian besar berupa budidaya maupun hasil olahan pertanian, perkebunan dan perikanan yaitu berupa makanan minuman 29%, budidaya pertanian 25%, kerajinan 16% serta budidaya peternakan 11%
- Yang perlu diperhatikan selain pengembangan produksi produk unggulan adalah lingkup pemasaran produk unggulan di mana berdasarkan hasil identifikasi diperoleh data sebagian besar produk unggulan lingkup pemasarannya hanya sampai desa 45%, kabupaten 31% dan sampai diekspor keluar negeri hanya 3%.
- Program desmigratif khususnya pilar ke 2 Pengembangan Usaha Produktif diharapkan dapat menjadi motivasi penduduk desa untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam secara maksimal dengan menghasilkan produk-produk unggulan yang khas dan lingkup pemasarannya yang lebih luas

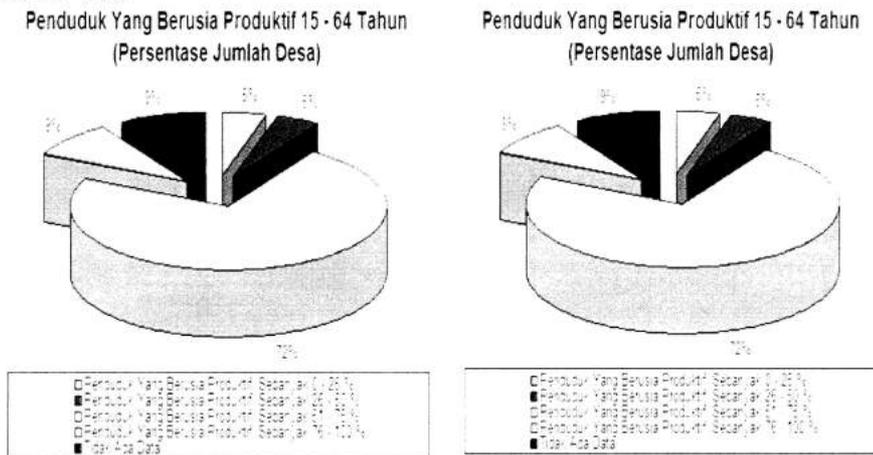


Gambar 8 : Jenis Sektor Unggulan dan Produk Unggulan serta Lingkup Pemasarannya

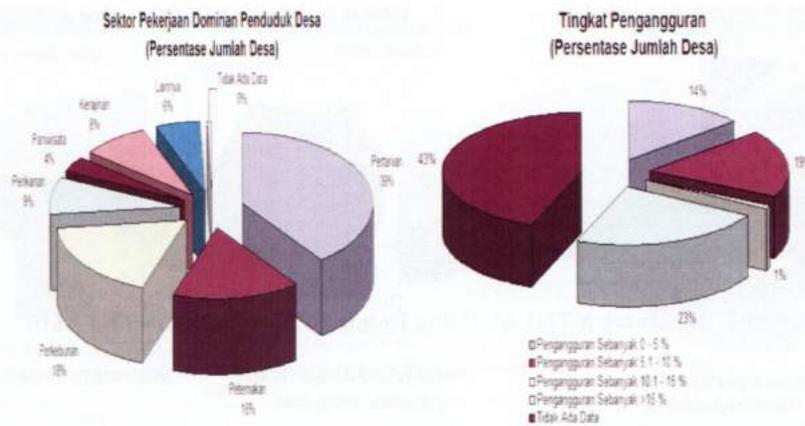
Kondisi Ketenagakerjaan

Tujuan utama dari program desmigratif adalah untuk perluasan kesempatan kerja di dalam maupun di luar negeri, oleh karena itu sasaran utama dari program desmigratif adalah penduduk usia kerja dan usia produktif di desa kantong TKI. Dari hasil identifikasi dapat dilihat kondisi desa sasaran ditinjau dari sudut ketenagakerjaan dengan melihat parameter-parameter jumlah penduduk usia kerja dan usia produktif, tingkat pengangguran serta sektor pekerjaan utama. Berikut gambaran umum ketenagakerjaan di desa sasaran program desmigratif :

1. Terdapat 72% desa yang memiliki penduduk berusia produktif (15–64 tahun) sebesar 51–75%
2. Terdapat 65% desa yang memiliki penduduk berusia kerja (15–54 tahun) sebesar 51–75%
3. Terdapat 23% desa yang memiliki tingkat pengangguran >15%
4. Terdapat 39% desa memiliki sektor pekerjaan dominan penduduknya di sektor pertanian, 16% peternakan, 18 % perkebunan dan 9% perikanan
5. Dengan tingginya penduduk berusia kerja dan berusia produktif serta tingkat pengangguran yang relatif tinggi maka program desmigratif khususnya pilar 1 (layanan informasi dan migrasi) dan pilar 2 (Pengembangan usaha produktif) akan menjadi program yang sangat penting untuk dilaksanakan dalam rangka penciptaan lapangan kerja di luar dan di dalam negeri serta untuk mendorong pengembangan kewirausaha di sektor-sektor dominan desa sasaran



Gambar 9 : Penduduk Berusia Produktif dan Berusia Kerja



Gambar 10 : Sektor Pekerjaan Dominan Penduduk Desa dan Tingkat Pengangguran

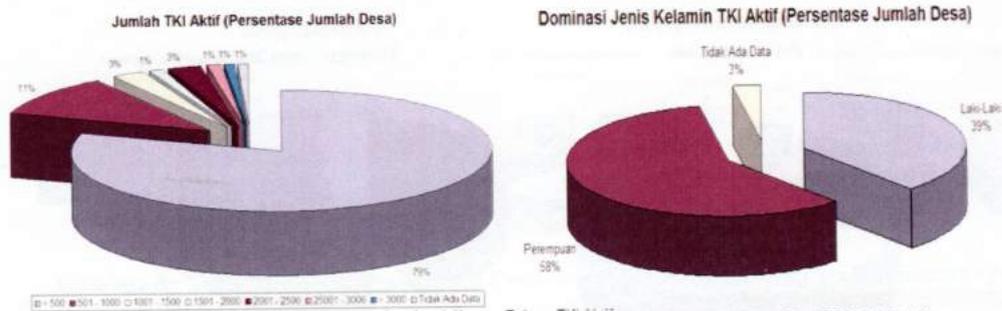
Kondisi TKI Aktif

Sasaran utama dari program desmigratif adalah peningkatkan kesejahteraan TKI aktif dan keluarganya. Untuk menentukan program yang paling tepat perlu diketahui karakteristik TKI aktif di desa sasaran. Dalam kegiatan identifikasi dapat diperoleh data-data yang menggambarkan kondisi TKI aktif secara umum sebagai berikut :

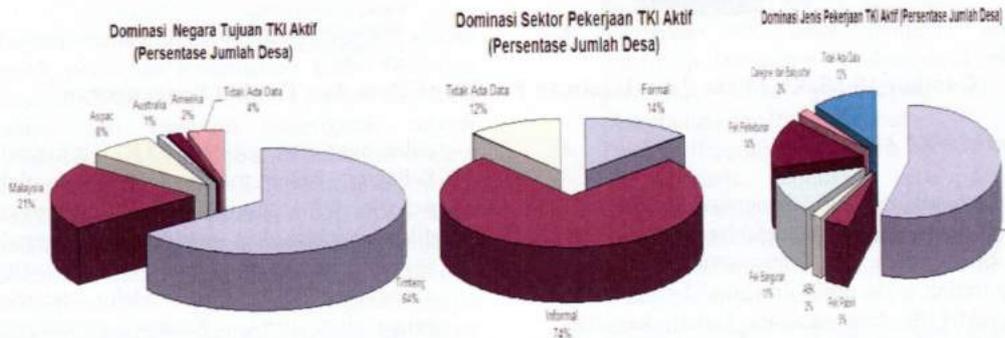
1. Terdapat 79% desa yang memiliki TKI aktif <500 orang, 11 % desa memiliki TKI aktif sebesar 500–100 orang
2. Terdapat 58% desa memiliki TKI aktif yang jenis kelaminnya didominasi perempuan
3. Negara tujuan TKI aktif masih didominasi oleh negara Timur Tengah sebanyak 64% dan Malaysia sebanyak 21% sedangkan Asia Pasifik masih relatif kecil yaitu 8%
4. Sektor pekerjaan masih didominasi oleh sektor informal sebanyak 74% desa
5. Dominasi jenis pekerjaan terbanyak adalah PLRT sebanyak 54% desa
6. Kondisi desa sasaran program desmigratif sebagian besar memiliki TKI aktif <500 orang adalah TKI legal sedangkan masih banyak TKI yang illegal khususnya dengan tujuan Timur Tengah yang masih merupakan negara tujuan terbesar walaupun sudah terdapat moratorium

pelarangan pengiriman TKI informal. Sebagian besar masih didominasi oleh pekerja perempuan sehingga dikhawatirkan akan menimbulkan dampak sosial terhadap anak-anak yang ditinggalkan karena tidak adanya pengasuhan ibu. Karena rendahnya kualitas sumber daya manusia menyebabkan kesempatan kerja di luar negeri yang dapat diisi oleh penduduk desa sebagian besar masih di sektor informal dengan jenis pekerjaan sebagai PLRT.

7. Dengan adanya program desmigratif diharapkan dapat menanggulangi pengiriman TKI secara illegal dan memberikan informasi yang akurat kepada calon TKI perihal prosedur yang benar maupun informasi lowongan kerja di dalam dan di luar negeri. Peningkatan keterampilan dan pendidikan yang dicanangkan program desmigratif diharapkan dapat memberi peluang lebih luas untuk dapat mengisi pekerjaan di sektor formal. Untuk mengatasi dampak sosial anak-anak TKI yang ditinggalkan program desmigratif community parenting diharapkan dapat memberikan pendampingan kepada keluarga TKI yang ditinggalkan



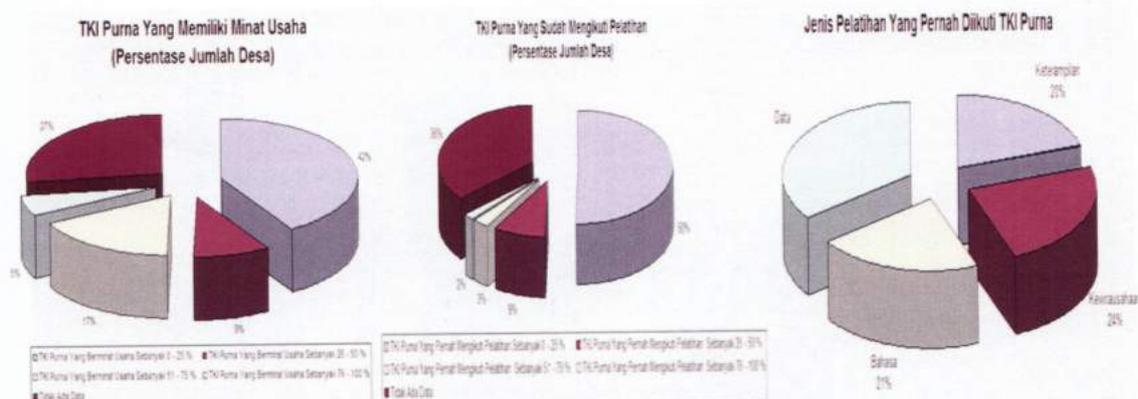
Gambar 11 : Jumlah TKI Aktif dan Dominasi Jenis Kelamin TKI Aktif



Gambar 12: Dominasi Negara Tujuan, Sektor Pekerjaan dan Jenis Kelamin TKI Aktif Kondisi TKI Purna

Selain TKI aktif sasaran dari program desmigratif adalah melakukan pembinaan terhadap TKI purna dan keluarganya untuk dapat mengembangkan usaha produktif sehingga penghasilan yang diperoleh dari hasil kerja di luar negeri dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk keperluan konsumtif tetapi dimanfaatkan untuk usaha produktif. Berikut kondisi TKI purna di desa sasaran :

1. Masih rendahnya minat usaha TKI purna dapat terlihat dari hasil identifikasi di mana terdapat 42% desa yang TKI purnanya memiliki minat usaha hanya sebesar 0-25%
2. Masih banyak TKI purna yang belum mendapatkan pelatihan hal ini ditunjukkan oleh data hasil identifikasi di mana terdapat 50% desa yang TKI purnanya pernah mengikuti pelatihan hanya sebanyak 0-25%
3. Pelatihan yang pernah diikuti TKI purna terdiri dari kewirausahaan 24%, keterampilan 20% dan bahasa 21%
4. Dengan adanya program desmigratif diharapkan dapat meningkatkan minat usaha TKI purna sehingga penghasilan yang didapatkannya tidak hanya digunakan untuk kebutuhan konsumtif tetapi juga digunakan untuk usaha produktif sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya secara berkelanjutan dan tidak perlu lagi meninggalkan keluarga untuk bekerja kembali ke luar negeri. Untuk meningkatkan keterampilan dalam bidang kewirausahaan program desmigratif memberikan bantuan berupa pelatihan-pelatihan kewirausahaan dan keterampilan serta bantuan peralatan dan pendampingannya.



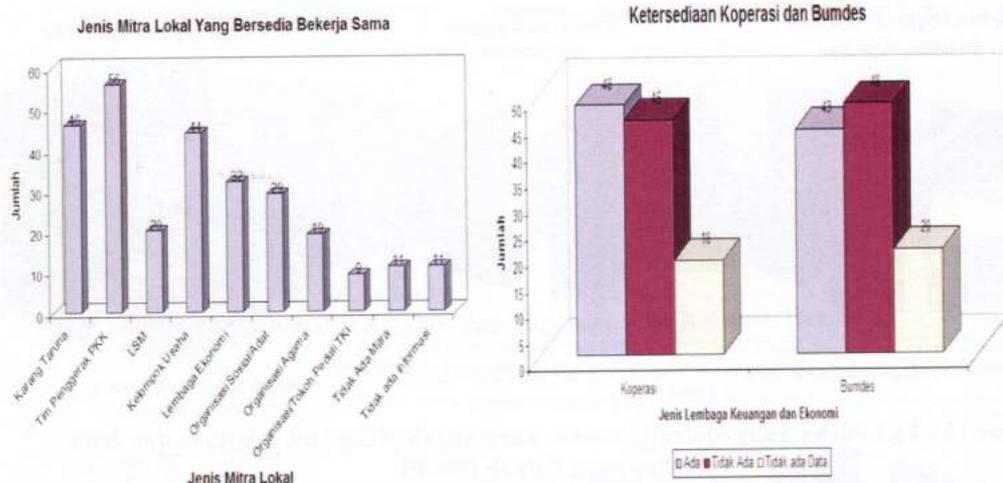
Gambar 13 : TKI Purna Yang Memiliki Usaha, Yang Sudah Mengikuti Pelatihan dan Jenis Pelatihan yang Pernah Diikuti

Kondisi Mitra Lokal

Ketersediaan mitra lokal yang bersedia bekerja sama sangat penting untuk mendukung pelaksanaan program desmigratif. Dengan adanya mitra lokal dapat lebih mudah memotivasi dan menggerakkan masyarakat desa selain bantuan berupa penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan. Berdasarkan hasil identifikasi beberapa jenis mitra lokal yang dapat diajak kerja sama yaitu sebagai berikut :

1. Terdapat lembaga kemasyarakatan yang bersedia bekerja sama yaitu: 56 tim penggerak PKK, 46 Karang Taruna. Lembaga kemasyarakatan ini diharapkan dapat membantu untuk memotivasi dan menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi pada setiap pelaksanaan kegiatan program desmigratif terutama pada pilar 1 dan pilar 3
2. Terdapat kelompok usaha dan lembaga ekonomi yang bersedia bekerja sama yaitu: 44 kelompok usaha, 32 lembaga ekonomi, 48 koperasi dan 43 bumdes. Lembaga ekonomi ini diharapkan dapat memotivasi, menggerakkan masyarakat

- serta memberi bantuan modal kepada masyarakat dalam melaksanakan kegiatan desmigratif khususnya pilar ke 2 dan ke 4
3. Terdapat organisasi sosial, adat dan agama yang bersedia bekerja sama yaitu : 20 organisasi sosial/adat, 19 organisasi agama. Lembaga sosial, adat dan agama ini diharapkan dapat memotivasi dan menggerakkan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan desmigratif khususnya pilar 3.
4. Terdapat 20 LSM yang bersedia bekerja sama. LSM diharapkan dapat memotivasi dan menggerakkan masyarakat dalam pelaksanaan disetiap pilar desmigratif
5. Terdapat 9 organisasi/tokoh peduli TKI yang bersedia bekerja sama sehingga diharapkan dapat menginspirasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap pelaksanaan program desmigratif
6. Untuk dapat menjaga komitmen mitra-mitra lokal yang bersedia bekerja sama, maka perlu dilakukan sosialisasi, koordinasi dan pembuatan MOU dengan setiap mitra lokal tersebut



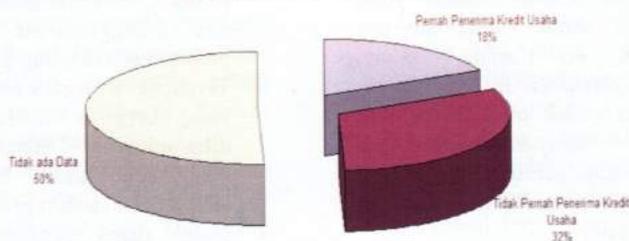
Gambar 14 : Kesediaan Mitra Lokal Yang Bekerja Bekerja Sama dan Ketersediaan Koperasi dan Bumdes

Kondisi Penerima Kredit Usaha

Berdasarkan hasil identifikasi diperoleh data seberapa jauh kredit usaha dapat menjangkau desa-desa kantong TKI. Dari hasil identifikasi dapat diketahui hanya 32% desa yang penduduknya pernah penerima kredit usaha dari lembaga ekonomi resmi, hal ini menunjukkan peran lembaga ekonomi

pemerintah maupun swasta masih sangat minim menjangkau daerah-daerah kantong TKI. Dengan adanya program desmigratif khususnya pilar 4 Pembentukan Koperasi diharapkan peran koperasi akan lebih optimal dalam memberikan bantuan pinjaman modal kepada pelaku usaha produktif maupun bantuan berupa pemasaran hasil-hasil produksi dan bantuan lainnya.

Penduduk Desa Yang Pernah Penerima Kredit Usaha (Persentase Jumlah Desa)



Gambar 15 : Penduduk Desa Yang Pernah Penerima Kredit Usaha

Analisis Kelayakan Pelaksanaan Program Desmigratif Pilar I Layanan Informasi dan Migrasi

Berdasarkan hasil identifikasi terhadap 111 desa sasaran program desmigratif maka dapat disimpulkan untuk pelaksanaan pilar I Layanan Informasi dan Migrasi perlu

diperhatikan urgensi pelaksanaan program, faktor pendukung, faktor penghambat serta tindakan yang harus dilakukan sehingga program desmigratif dapat mencapai tujuannya. Hasil analisis kelayakan pelaksanaan Layanan Informasi dan Migrasi dapat digambarkan pada diagram berikut :

Urgensi	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat	Tindakan
<ul style="list-style-type: none"> •Usia Produktif •Terdapat 75% desa yang memiliki penduduk berusia produktif sebanyak 51 – 75% •Tingkat Pengangguran •Terdapat 23% desa yang memiliki tingkat pengangguran > 15 % •Usia Kerja •Terdapat 65% desa yang memiliki penduduk berusia kerja sebesar 51 – 75% •Kondisi TKI •Terdapat 11% desa yang memiliki TKI Aktif sebanyak 501 - 1000 orang 	<ul style="list-style-type: none"> •Ketersediaan Ruang, Listrik & Internet •Terdapat 69% desa yang memiliki ruangan yang memadai •Terdapat 82% desa yang memiliki jaringan listrik •Terdapat 44% desa yang memiliki jaringan internet •Tingkat Pendidikan SDM Perangkat Desa •Terdapat 21% desa yang memiliki tingkat pendidikan perangkat desa di atas SLTA sebanyak 26 – 50% •Ketersediaan Mitra Lokal yang bersedia bekerjasama •Terdapat 46 desa yang memiliki organisasi sosial/adat •Terdapat 20 desa yang dapat bekerja sama dengan LSM 	<ul style="list-style-type: none"> •Tidak tersedia ruang, listrik & internet • Masih terdapat 23% desa yang memiliki ruangan tetapi perlu perbaikan dan 3% desa tidak memiliki ruangan sehingga harus menyewa •Masih terdapat 3% desa yang tidak memiliki jaringan listrik •Masih terdapat 37 % desa yang tidak memiliki jaringan internet •Tingkat pendidikan SDM perangkat desa • Masih terdapat 37% desa yang memiliki tingkat pendidikan perangkat desa di atas SLTA hanya sebanyak 0 – 25% •Penerimaan desa yang belum dialokasikan dan disinergikan dengan program desmigratif •Tingkat keterampilan petugas belum memadai khususnya di bidang ketenagakerjaan dan keimigrasian •Tidak tersedia mitra lokal yang bersedia bekerja sama •Masih terdapat 11 desa yang tidak memiliki mitra lokal 	<ul style="list-style-type: none"> •Penyediaan/perbaikan sarana ruangan untuk 26 % desa yang sudah memiliki ruangan tetapi perlu perbaikan maupun untuk desa yang tidak memiliki ruangan sehingga perlu menyewa •Penyediaan jaringan listrik untuk 3% desa yang belum tersedia jaringan listrik •Penyediaan jaringan internet untuk 37% desa yang belum memiliki jaringan internet •Pelatihan petugas karena calon petugas layanan Informasi dan migrasi belum memiliki pengetahuan khusus yang berkaitan dengan ketenagakerjaan maupun keimigrasian •Penyediaan dana operasional karena dana desa belum dialokasikan secara khusus untuk program desmigratif •Melakukan pencarian mitra lokal yang potensial untuk bekerja sama dalam pelaksanaan Pilar Layanan Informasi dan Migrasi •Melakukan sosialisasi, koordinasi dan membuat MOU dengan mitra lokal yang sudah bersedia bekerja sama dalam melaksanakan program desmigratif khususnya Pilar Layanan Informasi dan migrasi

Gambar 16 : Analisis Kelayakan Pelaksanaan Program Desmigratif Pilar I Layanan Informasi dan Migrasi

Analisis Kelayakan Pelaksanaan Program Desmigratif Pilar II Menumbuhkembangkan Usaha Produktif

Berdasarkan hasil identifikasi terhadap 111 desa sasaran program desmigratif maka dapat disimpulkan untuk pelaksanaan pilar II Menumbuhkembangkan Usaha Produktif perlu

diperhatikan urgensi pelaksanaan program, faktor pendukung, faktor penghambat serta tindakan yang harus dilakukan sehingga program desmigratif dapat mencapai tujuannya. Hasil analisis kelayakan pelaksanaan Menumbuhkembangkan Usaha Produktif dapat digambarkan pada diagram berikut :

Urgensi	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat	Tindakan
<ul style="list-style-type: none"> •Usia produktif •Terdapat 75% desa yang memiliki penduduk berusia produktif sebanyak 51 – 75% •Usia kerja •Terdapat 65% desa yang memiliki penduduk berusia kerja sebesar 51 – 75% •TKI Purna yang berminat usaha •Terdapat 42% desa memiliki TKI purna yang pernah mengikuti pelatihan hanya sebesar 0 – 26% •TKI purna yang mendapat pelatihan •Terdapat 50% desa memiliki TKI purna yang pernah mengikuti pelatihan hanya sebesar 0 – 26% •Lingkup pemasaran produk unggulan •Terdapat 45% desa memiliki produk unggulan yang lingkup pemasarannya hanya sampai desa 	<ul style="list-style-type: none"> •Ketersediaan produk unggulan •Terdapat 29% produk unggulan berupa makanan/minuman •Terdapat 25% produk unggulan berupa budidaya pertanian •Ketersediaan mitra lokal yang potensial untuk diajak kerjasama •Terdapat 44 desa yang memiliki mitra lokal berupa kelompok usaha •Terdapat 32 desa yang memiliki mitra lokal berupa lembaga ekonomi •Terdapat 48 desa yang telah memiliki koperasi •Terdapat 43 desa yang telah memiliki Bumdes •Ketersediaan sarana ekonomi •Terdapat 116 sarana ekonomi berupa pasar tanpa bangunan •Terdapat 78 sarana ekonomi berupa warung makan/minuman •Terdapat 40 sarana ekonomi berupa industri mikro •Kemudahan akses terhadap pusat-pusat ekonomi dan perdagangan •Terdapat 74 % desa memiliki akses yang mudah terhadap pusat-pusat pemerintahan, ekonomi dan perdagangan 	<ul style="list-style-type: none"> •Kekurangan pinjaman modal hanya 18% desa yang penduduknya pernah mendapatkan kredit usaha •Akses yang sulit • Masih terdapat 21 % desa yang memiliki akses jauh dan sulit ke pusat-pusat pemerintahan, perekonomian dan perdagangan •Penggunaan alat-alat produksi yang masih sederhana •Keterbatasan sarana ekonomi desa di mana hanya ada 1 desa yang telah memiliki pasar permanen •Penerimaan desa yang belum dialokasikan dan disinergikan dengan program desmigratif •Tidak tersedia mitra lokal yang bersedia bekerjasama •Masih terdapat 11 desa yang tidak memiliki mitra lokal yang bersedia bekerjasama •Kurangnya pengetahuan dan keterampilan berusaha • Masih terdapat 50% desa memiliki TKI purna yang pernah mengikuti pelatihan hanya sebanyak 0 – 25% 	<ul style="list-style-type: none"> •Pelatihan keterampilan dan kewirausahaan sesuai dengan produk unggulan desa •Perluasan pemasaran produk unggulan sehingga tidak hanya mencakup di wilayah desa tapi juga dapat menjangkau samapi lingkup kabupaten, provinsi, luar provinsi bahkan ke luar negeri •Modernisasi peralatan dan diversifikasi produk •Pembangunan dan perbaikan sarana/prasarana ekonomi diantaranya: •Perbaikan jalan untuk memudahkan akses ke pusat-pusat pemerintahan, ekonomi dan perdagangan terdapat 72 desa yang mengusulkan perbaikan jalan dan 44 desa mengusulkan pembangunan jalan baru •Penambahan sarana ekonomi di mana terdapat 44 desa mengusulkan pembangunan pasar permanen •Melakukan pencarian mitra lokal yang potensial untuk bekerjasama dalam pelaksanaan Pilar Menumbuhkembangkan Usaha Produktif •Melakukan sosialisasi, koordinasi dan membuat MOU dengan mitra lokal yang sudah bersedia bekerjasama dalam melaksanakan program desmigratif khususnya Pilar Menumbuhkembangkan Usaha Produktif

Gambar 17 : Analisis Kelayakan Pelaksanaan Program Desmigratif Pilar II Menumbuhkembangkan Usaha Produktif

Analisis Kelayakan Pelaksanaan Program Desmigratif Pilar III *Community Parenting*

Berdasarkan hasil identifikasi terhadap 111 desa sasaran program desmigratif maka dapat disimpulkan untuk pelaksanaan pilar III *Community Parenting* perlu diperhatikan

urgensi pelaksanaan program, faktor pendukung, faktor penghambat serta tindakan yang harus dilakukan sehingga program desmigratif dapat mencapai tujuannya. Hasil analisis kelayakan pelaksanaan *Community Parenting* dapat digambarkan pada diagram berikut :

Urgensi

- Usia anak 0 – 14 tahun
- Terdapat 26% desa yang memiliki anak usia 0 – 14 tahun sebanyak 26 – 30%
- Anak tidak bersekolah
- Terdapat 10% desa yang memiliki penduduk tidak bersekolah sebanyak 15.5 – 20%
- Anak Bersekolah
- Terdapat 18% desa yang memiliki penduduk bersekolah hanya sebanyak 21 - 25%
- TKI Aktif
- Terdapat 58% yang TKI nya didominasi jenis kelamin perempuan
- Terdapat 11% desa yang memiliki TKI Aktif sebanyak 501 – 1000 orang
- Tingkat Pendidikan Penduduk
- Terdapat 58% desa yang penduduknya dapat menamatkan pendidikan SLTA ke atas hanya sebesar 0 – 25%

Faktor Pendukung

- Ketersediaan Rumah Belajar
 - Terdapat 31% desa yang memiliki ruang untuk rumah belajar dengan kondisi memadai
- Ketersediaan Mitra Lokal yang bersedia bekerja sama yaitu :
 - Terdapat 46 desa yang memiliki mitra lokal berupa karang taruna
 - Terdapat 56 desa yang memiliki mitra lokal berupa tim penggerak PKK
 - Terdapat 29 desa yang memiliki mitra lokal berupa organisasi sosial/adat
 - Terdapat 19 desa yang memiliki mitra lokal berupa organisasi agama
 - Terdapat tokoh/organisasi peduli TKI
- Terdapat 9 desa yang memiliki tokoh/organisasi yang peduli TKI

Faktor Penghambat

- Desa tidak memiliki tempat untuk dapat dijadikan rumah belajar atau tempat yang dimiliki masih memerlukan perbaikan
- Masih terdapat 13% desa yang memiliki ruang untuk rumah belajar tetapi perlu perbaikan
- Masih terdapat 23 % desa tidak memiliki ruang untuk rumah belajar sehingga harus menyewa tanpa perbaikan
- Masih terdapat 10% desa tidak memiliki ruang untuk rumah belajar sehingga harus menyewa dan perlu dilakukan perbaikan
- Penerimaan desa yang belum dialokasikan dan disinergiskan dengan program desmigratif
- Tidak tersedia mitra lokal yang mau bekerja sama
- Masih terdapat 11 desa yang tidak memiliki mitra lokal yang bersedia bekerja sama
- Tidak terdapat tokoh/organisasi yang peduli TKI
- Masih terdapat 102 desa yang tidak memiliki tokoh/organisasi yang peduli TKI

Tindakan

- Penyediaan sarana untuk melaksanakan kegiatan community parenting yang berupa:
 - arena bermain anak
 - ruang belajar anak
 - Ruang konseling keluarga TKI
 - Taman baca & perpustakaan
 - Ruang pelatihan bahasa & wirausaha
 - Ruang pengelolaan keuangan
- Penyediaan dana operasional untuk melaksanakan seluruh kegiatan community parenting
- Penyediaan SDM untuk melaksanakan seluruh kegiatan community parenting
- Melakukan pencarian mitra lokal yang potensial untuk bekerja sama dalam pelaksanaan Pilar Community Parenting
- Melakukan sosialisasi, koordinasi dan membuat MOU dengan mitra lokal yang sudah bersedia bekerja sama dalam melaksanakan program desmigratif khususnya Pilar Community Parenting

Gambar 18 : Analisis Kelayakan Pelaksanaan Program Desmigratif Pilar III *Community Parenting*

Analisis Kelayakan Pelaksanaan Program Desmigratif Pilar IV Pembentukan dan Pengembangan Koperasi

Berdasarkan hasil identifikasi terhadap 111 desa sasaran program desmigratif maka dapat disimpulkan untuk pelaksanaan pilar IV Pembentukan dan Pengembangan Koperasi perlu diperhatikan urgensi pelaksanaan program, faktor pendukung, faktor penghambat serta tindakan yang harus dilakukan sehingga program desmigratif dapat mencapai tujuannya. Hasil analisis kelayakan pelaksanaan Pembentukan dan Pengembangan Koperasi dapat digambarkan pada diagram berikut :



Gambar 19 : Analisis Kelayakan Pelaksanaan Program Desmigratif Pilar IV Pembentukan dan Pengembangan Koperasi

Kesimpulan

Dari hasil analisis terhadap 111 desa yang menjadi target program desmigratif dapat disimpulkan beberapa masalah yang harus diperhatikan untuk dapat mencapai tujuan dari program desmigratif diantaranya sebagai berikut :

1. Ketersediaan sarana dan prasarana desa dapat menjadi faktor pendorong sekaligus faktor penghambat untuk dapat dilaksanakannya setiap pilar desmigratif sehingga perlu diperhatikan kesiapan pemerintah desa dalam berpartisipasi dan pengupayakan sarana dan prasarana yang diperlukan diantaranya sebagai berikut :
 - Ketersediaan jaringan listrik dan internet yang merupakan kebutuhan dasar untuk dapat melaksanakan setiap pilar dalam program desmigratif, untuk desa-desa yang belum tersedia jaringan listrik dan internet sebelum pelaksanaan program desmigratif harus dipastikan sudah terpasang listrik dan internet
 - Ketersediaan prasarana ekonomi berupa jalan, pasar permanen, kantor layanan migrasi dan rumah belajar merupakan prasarana yang harus dipastikan tersedia untuk dapat menjalankan keempat pilar desmigratif, ketidaksiapan pemerintah desa maupun instansi terkait lainnya

dalam mengupayakan ketersediaan prasarana tersebut dapat menghambat pencapaian tujuan program desmigratif

2. Dari segi ketersediaan sumber daya manusia secara kuantitas sangat memadai untuk dapat memberdayakan masyarakat desa di mana persentase usia kerja dan usia produktif pada umumnya sangat tinggi, yang menjadi permasalahan adalah dari segi kualitas di mana tingkat pendidikan masyarakat pada umumnya relatif rendah sehingga sangat diperlukan pembinaan, pendampingan serta peningkatan pendidikan dan kompetensi dalam pelaksanaan setiap program desmigratif
3. Kondisi TKI purna di desa kantong TKI yang memiliki motivasi untuk pengembangan usaha pada umumnya sangat sedikit, sehingga perlu dilakukan peningkatan motivasi dan keterampilan sebelum pelaksanaan program desmigratif khususnya pilar II pengembangan usaha produktif
4. Data hasil survey lapangan menunjukkan kondisi TKI aktif masih didominasi jenis kelamin perempuan yang sebagian besar bekerja di sektor informal sebagai PLRT, adapun negara tujuan walaupun telah berlaku moratorium di negara Timur Tengah tetapi hasil survey masih menunjukkan negara tujuan terbesar adalah negara Timur

Tengah. Hal mengindikasikan masih banyak TKI yang berangkat secara informal. Dengan adanya pilar I dalam program desmigratif diharapkan masyarakat desa lebih memahami jalur yang benar ketika memutuskan untuk bekerja keluar negeri dan untuk calon TKI dapat diupayakan untuk ditingkatkan kompetensinya sehingga dapat memasuki sektor formal dan dapat memilih negara tujuan selain Timur Tengah.

5. Dari hasil penelitian dilapangan dapat diidentifikasi pada umumnya tersedia mitra lokal yang bersedia bekerjasama dalam pelaksanaan program desmigratif. Mitra lokal akan sangat berperan dalam membantu pendanaan maupun dalam upaya menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi penuh dalam setiap pelaksanaan program desmigratif. Yang perlu diupayakan adalah sosialisasi, koordinasi dan pembuatan MOU dengan mitra lokal untuk setiap kegiatan program desmigratif.
6. Karena TKI aktif dinominasi oleh jenis kelamin perempuan dan presentase penduduk berusia 0-14 tahun pada umumnya cukup tinggi di nama anak-anak ini masih sangat memerlukan bimbingan dari orang tuanya terutama ibu, sehingga dampak sosial dari kepergian orang tua untuk bekerja di luar negeri perlu menjadi perhatian. Pilar III dari program desmigratif yaitu *community parenting* menjadi urgensi untuk mengatasi permasalahan dampak sosial terhadap anak-anak TKI
7. Salah satu kelebihan program desmigratif dalam pelaksanaannya akan melibatkan berbagai lembaga pemerintah maupun swasta maka sangat penting untuk dilakukan koordinasi yang intens sehingga setiap program dapat bersinergis, berkelanjutan dan tidak saling tumpang tindih.

Daftar Pustaka

Loschmann, Craig. 2009. *The Global Crisis, Remittance Transfer, and Livelihoods of the Poor*. World Academy of Science, Engineering and Technology 54 2009, hal. 833- 838.

Kementerian Ketenagakerjaan, Pedoman Program Desa Migran Produktif (Desmigratif)

Pusat Perencanaan Tenaga Kerja. 2009. *Rencana Tenaga Kerja Nasional 2010-2014*. Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI.

Pusat Data dan Informasi Ketenagakerjaan. 2014. *Penempatan Tenaga Kerja Dalam Negeri*. Badan Penelitian, Pengembangan dan Informasi Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

H Romdiati, T Handayani, S Rahayu, *Aplikasi jaring pengaman sosial bidang ketenagakerjaan: Beberapa isu penting dari hasil kajian cepat di propinsi Jawa Barat*